

Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 8 Padang

Messi Oktavia Apriani^{1*}, Masrun², Ardo Okilanda³, Sari Mariati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: messi.oktaviaapriani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 8 Padang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini melibatkan 20 orang atlet putra putri. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan kuesioner terbuka yang melibatkan kepala sekolah, guru PJOK, pelatih serta peserta ekstrakurikuler bolabasket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 8 Padang sudah berjalan cukup efektif. Aspek *Context* menunjukkan bahwa kegiatan ini selaras dengan kebutuhan dan minat siswa. Aspek *input* menunjukkan bahwa fasilitas, pelatih, dan dana tergolong memadai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu ada peningkatan. Pada aspek *process* kegiatan latihan dilaksanakan secara teratur dan menggunakan metode yang bervariasi serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan pada aspek *product* kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis siswa, penguatan karakter, dan capaian prestasi di beberapa kompetisi. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan adanya peningkatan pada sarana dan prasarana, serta peningkatan pembinaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi, Ekstrakurikuler, Bolabasket, CIPP

Evaluation of Basketball Extracurricular Implementation at SMA Negeri 8 Padang

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of extracurricular basketball at SMA Negeri 8 Padang using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This research is evaluative research with a qualitative approach. The subjects of this study involved 20 male and female athletes. Data collection techniques include interviews, observations and open questionnaires involving school principals, PJOK teachers, coaches and basketball extracurricular participants. The results showed that the implementation of extracurricular basketball activities at SMA Negeri 8 Padang has been running quite effectively. The Context aspect shows that this activity is in line with the needs and interests of students. The input aspect shows that the facilities, coaches, and funds are adequate. However, there are still some things that need improvement. In the process aspect, training activities are carried out regularly and use varied methods and are in accordance with student needs. Meanwhile, in the product aspect, this activity has a positive impact on improving students' technical skills, strengthening character, and achieving achievements in several competitions. Based on these findings, researchers recommend an increase in facilities and infrastructure, as well as an increase in sustainable coaching.

Keywords: Evaluation, Extracurricular, Basketball, CIPP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan manusia akan terus berada dalam kebodohan keterbelakangan. Kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan tersebut. Pentingnya pendidikan bagi manusia dapat kita lihat dengan adanya fungsi dan

tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan di Indonesia, khususnya ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang banyak diminati adalah bolabasket, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kerja sama di antara siswa. Dalam konteks ini, evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah yang bertujuan menambah serta memperluas pengetahuan dan mengembangkan bakat serta minat siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan antara lain club-club olahraga, sosial, dan kesenian sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban tidak hanya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan non-akademik siswa, dalam arti membina siswa yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran (Varea, González-Calvo, & García-Monge, 2022).

Usaha-usaha yang perlu dilakukan agar terwujudnya hal tersebut diatas adalah dengan menggunakan pembinaan olahraga secara rutin dan teratur. Selain mengadakan kompetensi olahraga, serta meningkatkan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah-sekolah. Untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang baik diperlukan suatu lembaga, salah satu diantaranya adalah melalui lembaga pendidikan, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mendukung pengembangan karakter dan potensi siswa secara holistik. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pengembangan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dalam kerangka ini kegiatan, ekstrakurikuler memainkan peranan strategis sebagai wadah untuk menyalurkan bakat, minat, serta membangun nilai-nilai sosial dan moral peserta didik (Alichia at al, 2023).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan antara lain club-club olahraga, sosial, dan kesenian sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban tidak hanya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan non-akademik siswa, dalam arti membina siswa yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran (Varea, at al, 2022).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki daya tarik tinggi dan relevansi terhadap perkembangan siswa adalah olahraga, khususnya permainan bolabasket. Bolabasket tidak hanya merupakan olahraga populer dikalangan remaja, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat kerja sama tim. Permainan ini menuntut koordinasi fisik dan mental yang tinggi sehingga sangat bermanfaat dalam mengembangkan

keterampilan motorik halus dan kasar, serta kemampuan kognitif siswa dalam mengambil keputusan secara cepat dilapangan (Mariati, 2018). Manfaat bola basket dalam meningkatkan kebugaran kardiorespirasi, kepadatan tulang, mengurangi lemak tubuh dan meningkatkan kesehatan kardiometabolik disorot oleh (Rátgéber et al., 2019)

SMA Negeri 8 Padang merupakan salah satu institusi pendidikan yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk bolabasket. Kegiatan ini telah mendapat sambutan baik dari peserta didik, terbukti dari tingginya partisipasi siswa dalam setiap sesi latihan maupun pertandingan antar sekolah. Namun, tingginya partisipasi saja tidak cukup menjadi indikator keberhasilan program. Evaluasi terhadap pelaksanaan program sangat diperlukan agar sekolah dapat mengetahui efektivitas, kekuatan, dan kelemahan yang ada dalam proses pelaksanaannya (Ayiriga et al., 2021). Untuk menjawab kebutuhan tersebut, evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dikembangkan sebagai alat ukur dalam menilai berbagai aspek dari suatu program secara menyeluruh. Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menelaah aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga sumber daya yang digunakan dalam kegiatan. Oleh karena itu, pendekatan evaluatif ini dianggap tepat untuk menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 8 Padang.

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler bolabasket serta dapat menyusun strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran kedepan. Selain itu, hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengoptimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh (Sugiyono, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket melalui pengumpulan data empiris dari berbagai sumber. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses dan konteks program pendidikan secara menyeluruh (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara naturalistik dalam situasi nyata tanpa manipulasi terhadap variabel. Subjek penelitian terdiri dari informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kepala sekolah, guru PJOK, pelatih bolabasket dan 20 peserta ekstrakurikuler bolabasket yang aktif mengikuti kegiatan. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih individu yang dianggap paling memahami dan berpengalaman dalam kegiatan yang dievaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan kuesioner terbuka. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses latihan dan interaksi antar peserta. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan kegiatan dari berbagai sudut pandang. Angket terbuka diberikan kepada siswa guna menyaring opini, kesan, serta saran mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolabasket (Alichia et al 2023).

HASIL

Evaluasi Aspek Konteks

Evaluasi aspek context dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah menunjukkan bahwa adanya eksistensi kegiatan ini berakar dari kebutuhan nyata serta relevansi tinggi terhadap minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bola basket tidak hanya dijalankan sebagai pelengkap, namun menjadi ruang aktualisasi diri yang sangat dinanti oleh para siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam wawancara dengan beberapa siswa. Ketertarikan mereka bermula dari pengalaman masa kecil, pengaruh teman sebaya, hingga media sosial sekolah yang menggambarkan kegiatan ini secara menarik dan inspiratif. Hal ini membuktikan bahwa program ekstrakurikuler telah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menjadi medium yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan berkelanjutan (Agustianti et al., 2024).

Sekolah tampak memberikan komitmen penuh dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan pelatih berkompeten. Pelatih Adit, menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak berjalan setengah hati, melainkan dirancang untuk mencapai prestasi dan membangun kompetensi siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kegiatan selaras dengan visi pengembangan potensi siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Lingkungan sosial juga menjadi faktor pendukung utama dalam evaluasi konteks. Diketahui bahwa dukungan dari teman sebaya, guru, dan bahkan keluarga menjadi salah satu pemicu semangat mereka untuk tetap aktif dalam kegiatan ini. Teman-teman tidak hanya mendukung secara verbal tetapi juga terlibat langsung dalam latihan atau menyaksikan pertandingan (Ahmad et al, 2023). Ini menjadi bukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang positif dan inklusif.

Kegiatan ini memenuhi dimensi kebutuhan psikososial siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, yang tidak terbatas pada aspek kognitif semata. Aspek ini penting sebagai pondasi dalam mewujudkan pendidikan holistik sebagaimana diamanatkan oleh sistem pendidikan nasional (Ahsan et al., 2024). Aspek context menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bola basket tidak hanya relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga mendapatkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak.

Evaluasi Aspek Input

Dalam evaluasi aspek input, fokus diarahkan pada ketersediaan sumber daya yang menunjang keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan siswa, diketahui bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti lapangan yang representatif, bola basket yang mencukupi, rompi latihan, hingga perlengkapan pelindung. Bahkan, beberapa siswa menilai fasilitas tersebut sangat lengkap dan layak untuk menunjang latihan yang efektif (Alichia et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memahami pentingnya aspek finansial dalam kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Alokasi dana yang cukup menjadi fondasi penting agar pelaksanaan program dapat berjalan tanpa hambatan berarti. Bahkan, hal ini

mendukung kegiatan dalam mengikuti kompetisi yang membutuhkan logistik tambahan (Apriliyana & Gemaël, 2021). Informasi dan sosialisasi mengenai kegiatan menjadi bagian penting dari input.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik minat siswa yang sebelumnya belum pernah ikut serta. Visualisasi kegiatan yang menarik melalui platform digital mampu menciptakan daya tarik tersendiri, terutama di kalangan generasi muda yang lekat dengan media sosial. Strategi penyampaian informasi ini menjadi input penting dalam menjangkau partisipasi. Input mencakup motivasi awal siswa yang berpartisipasi.

Evaluasi Aspek Proses

Evaluasi terhadap aspek process mencakup bagaimana kegiatan ekstrakurikuler bola basket dilaksanakan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Proses pelaksanaan berlangsung secara sistematis, menyenangkan, dan terarah. Jadwal latihan yang disusun secara teratur menjadi kunci utama dalam menciptakan disiplin dan rutinitas yang sehat. Metode latihan yang diterapkan pun cukup bervariasi dan menarik, tidak hanya berfokus pada pengulangan teknik dasar seperti dribble, passing, shooting, dan strategi offense-defense, tetapi diselingi dengan kegiatan scrimmage (Arimbawa et al., 2021). Pelatih menggunakan pendekatan instruksional yang adaptif, membedakan perlakuan antara siswa pemula dan yang sudah mahir agar tidak terjadi kesenjangan dalam latihan. Hal ini mencerminkan fleksibilitas metode pelatihan serta kepedulian terhadap proses belajar yang inklusif. Proses interaksi antara pelatih dan siswa berlangsung dalam suasana yang positif.

Suasana pelatihan yang seimbang antara disiplin dan kekeluargaan menjadi kekuatan utama dalam menjaga antusiasme dan kehadiran siswa (Ayiriga et al., 2021). Bahkan, mayoritas siswa menyatakan jarang absen dalam latihan, kecuali karena alasan kesehatan atau keperluan penting, menandakan proses berjalan dengan partisipasi aktif. Salah satu kendala yang disebutkan adalah adanya perbedaan kemampuan antar siswa yang kadang membuat suasana latihan tidak seimbang. Namun, pelatih mengatasi hal ini dengan strategi pengelompokan yang adil serta memberikan perhatian ekstra bagi yang membutuhkan. Pendekatan seperti ini penting dalam membangun suasana yang suportif dan menghindari eksklusivitas dalam tim (Badaru, 2022). Proses manajerial yang baik akan menjaga kohesi kelompok sekaligus mempercepat peningkatan keterampilan bagi seluruh anggota tim. Aspek pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Para siswa menyatakan bahwa dari kegiatan ini, mereka belajar disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Bill Hud et al., 2023).

Evaluasi Aspek Produk

Evaluasi pada aspek product mencakup hasil-hasil konkret maupun implikasi jangka panjang yang diperoleh siswa dan sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Berdasarkan informasi yang dihimpun, produk dari kegiatan ini tidak terbatas pada prestasi dalam bentuk trofi atau kejuaraan, tetapi mencakup peningkatan kapasitas individu, baik secara fisik maupun psikologis. Para siswa menyebut bahwa mereka

menjadi lebih disiplin, fokus, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam tim. Kemampuan ini tidak hanya berguna saat latihan atau bertanding, tetapi berdampak pada kehidupan akademik dan sosial mereka secara luas (Febriana, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler bola basket telah menjadi simbol produktivitas siswa yang seimbang antara kemampuan akademik dan non-akademik (Gani & Cahyono, 2023). Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini memberikan dampak terhadap budaya sekolah yang lebih sehat dan sportif. Siswa menjadi lebih sadar pentingnya aktivitas fisik, solidaritas tim, dan pola hidup seimbang. Kegiatan ini berperan dalam mendorong kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebugaran jasmani. Beberapa siswa bahkan menyatakan tubuh mereka menjadi lebih fit dan tidak mudah lelah setelah mengikuti latihan rutin. Manfaat ini tidak hanya membantu dalam konteks pertandingan, tetapi berdampak pada produktivitas belajar dan keseharian mereka (Ihsan & Sejati, 2023).

Evaluasi aspek produk menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bola basket memberikan hasil yang signifikan dan multi-dimensi. Tidak hanya dalam bentuk pencapaian teknis dan prestasi kompetisi, tetapi dalam aspek pembentukan karakter, kesehatan fisik, dan kontribusi terhadap budaya sekolah. Produk yang dihasilkan menjadi indikasi bahwa kegiatan ini memiliki nilai yang tinggi dan layak untuk terus dikembangkan serta diadopsi sebagai model kegiatan ekstrakurikuler yang ideal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari keempat aspek model evaluasi CIPP, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 8 Padang menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi.

Pada aspek konteks, hasil menunjukkan bahwa kegiatan bolabasket berakar dari kebutuhan nyata siswa dan mendapat dukungan lingkungan sekolah. Siswa mengikuti kegiatan ini bukan karena kewajiban, tetapi karena minat yang tinggi dan relevansi dengan pengalaman serta budaya sekolah yang mendukung (Agustianti et al., 2024). Ketertarikan siswa muncul dari pengaruh sosial, seperti teman sebaya dan media sosial sekolah, serta pengalaman masa kecil. Sekolah juga menunjukkan komitmen dengan menyediakan fasilitas dan pelatih yang berkompeten. Hal ini menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan prinsip pendidikan holistik dan kebutuhan psikososial siswa (Ahsan et al., 2024).

Pada aspek input, sekolah telah menyediakan berbagai sumber daya yang mendukung, termasuk fasilitas latihan yang layak dan lengkap. Fasilitas ini dinilai mampu menunjang latihan secara efektif oleh para siswa (Alichia et al., 2023). Selain itu, strategi penyampaian informasi melalui media sosial memberikan daya tarik tersendiri, khususnya bagi siswa yang baru ingin bergabung. Input juga mencakup motivasi awal yang bervariasi, dari keinginan berprestasi hingga kebutuhan aktualisasi diri. Pengelolaan input yang baik memperlihatkan adanya kesadaran manajerial dalam mengoptimalkan sumber daya (Apriliyana & Gemaël, 2021).

Pada aspek proses, kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis, adaptif, dan berfokus pada pencapaian kompetensi. Metode latihan

disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta dibalut dengan suasana yang positif dan menyenangkan. Keterampilan dasar bola basket antara siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, perbedaan ini dipengaruhi oleh kekuatan fisik serta tingkat kepercayaan diri, yang memainkan peran penting dalam kemampuan melakukan dribbling, passing, dan shooting (Okilanda, Haidara, & Dewintha, 2022). Pendekatan pelatih yang fleksibel terhadap perbedaan kemampuan dan strategi seperti pengelompokan latihan menunjukkan inklusivitas serta kepedulian terhadap pengalaman belajar setiap siswa (Badaru, 2022). Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama tim (Bill Hud et al., 2023).

Sementara itu, aspek produk menampilkan hasil yang mencakup pencapaian prestasi dan pengembangan kapasitas pribadi siswa. Tidak hanya siswa berhasil meraih trofi dari turnamen, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam manajemen waktu, kesehatan fisik, dan performa akademik. Aktivitas ini juga memperkuat budaya sekolah yang sportif dan sehat (Gani & Cahyono, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler bolabasket telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai program pengembangan karakter, keterampilan, dan budaya sekolah. Hasil evaluasi ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain yang ingin membentuk siswa secara utuh dan seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah memperoleh dukungan yang sangat baik dari pihak sekolah, baik dalam hal penyediaan fasilitas, tenaga pelatih, maupun alokasi dana. Komitmen sekolah tercermin dari kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan latihan secara rutin dan efektif. Fasilitas yang memadai menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa di bidang non-akademik, khususnya olahraga. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat tinggi dan menunjukkan antusiasme yang positif.

Para siswa tidak hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban, tetapi karena didorong oleh minat pribadi, hobi, dan keinginan untuk berkembang. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam menyalurkan energi positif siswa, membentuk kedisiplinan, serta meningkatkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini dikelola secara sistematis dengan metode latihan yang variatif, mulai dari teknik dasar hingga simulasi pertandingan. Pelatih yang berpengalaman dan pendekatan pelatihan yang komunikatif turut menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Tantangan seperti perbedaan kemampuan antar siswa berhasil dikelola dengan strategi manajerial yang bijak, sehingga proses latihan tetap inklusif dan adil. Komitmen siswa

terhadap kehadiran dan kedisiplinan menjadi indikator keberhasilan proses pelaksanaan. Adapun hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam bentuk prestasi kompetisi yang diraih siswa, tetapi dalam peningkatan kemampuan teknis, kebugaran fisik, serta pembentukan karakter yang positif. Kegiatan ini telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sekaligus memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). Asesmen dan evaluasi pembelajaran. Tohar Media.
- Ahmad, A., Tomi, A., Sugiarto, T., & Wahyudi, U. (2023). Survei kondisi fisik peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Sport and Health*, 5(3), 300–309.
- Ahsan, N., Devia, D., & Gusmaneli, G. (2024). Hakikat evaluasi (pengertian pengukuran, penilaian, evaluasi; fungsi & tujuan penilaian, ciri-ciri penilaian pendidikan). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233.
- Alichia, B., Nirwandi, N., Amra, F., & Emral, E. (2023). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(6), 47–53.
- Apriliyana, H., & Gemaël, Q. A. (2021). Survei minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Sliyeg. *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)*, 1(1), 58–67.
- Arimbawa, N. D., Artanayasa, I. W., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 9(3), 99–106.
- Ayiriga, L., Haryanto, S., & Mulyoto, M. (2021). Implementasi pembelajaran ekstrakurikuler bola basket di SMA Santo Mikael Sleman, Yogyakarta. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 96–106.
- Badaru, B. (2022). Dribbling ekstrakurikuler bola basket putra SMA Kartika XX-I Makassar. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 17–21.
- Bill Huda, A., Panjaitan, P. F., Melani, M., & Sabila, D. (2023). Hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam. *ALACRITY: Journal of Education*, 95–106.
- Daulatabad, V., Kamble, P., & Berad, A. (2020). Comparative Study Of Physical Fitness Parameters Between Basketball Players And Sprinters. *National Journal Of Physiology, Pharmacy And Pharmacology*, 10(10), 829–833. <https://doi.org/10.5455/Njppp.2020.10.05117202018062020>.
- DiFiori, J. P., Güllich, A., Brenner, J. S., Côté, J., Hainline, B., Ryan, E., & Malina, R. M. (2018). The NBA and youth basketball: Recommendations for promoting a healthy and positive experience. *Sports Medicine*, 48(9), 2053–2065. <https://doi.org/10.1007/s40279-018-0950-0>
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.

- Gani, H. W., & Cahyono, D. (2023). Analisis minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 4 Balikpapan. *Borneo Physical Education Journal*, 4(1), 27–33.
- Ihsan, N., & Sejati, A. E. (2023). Pengembangan bahan ajar evaluasi pembelajaran berbasis project pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(2), 57–70.
- Isman, A. N., Ilham, I., & Hasibuan, M. U. Z. (2023). Survei manajemen ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pion*, 3(2), 49–65.
- Isman, A. N., Ilham, I., & Hasibuan, M. U. Z. (2024). Survei manajemen ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Scientific Research Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 18–29.
- Mancha-Triguero, D., García-Rubio, J., Calleja-González, J., & Ibáñez, S. J. (2019). Physical Fitness In Basketball Players: A Systematic Review. *The Journal Of Sports Medicine And Physical Fitness*, 59(9).
- Mariati, S., Rasyid, W., & Barat, T. (2018). Pengaruh Metode Latihan Sistem Sirkuit Terhadap Pada Atlet Bolabasket Fik Unp. *Jurnal Menssana*, 3, 28.
- Mukit, A., Hosen, H., Ghazali, Z. I., Hidayat, T., & Ahmad, Z. R. (2023). Tinjauan hakikat evaluasi pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1–14.
- Novriliani, E. (2021). Tingkat keterampilan bola basket pada siswa ekstrakurikuler bola basket. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Okilanda, A., Haïdara, Y., & Dewintha, R. (2022). Analysis of students' basic basketball skills: A comparative study of male and female students. *Tanjungpura Journal of Coaching Research*, 3(2), 68–75. <https://doi.org/10.26418/tajor.v3i2.63796>
- Pangestu, S. R. (2024). Profil pembinaan ekstrakurikuler bola basket di SMA Taruna Nusantara Magelang. Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022). Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Muhammadiyah University Press.
- Ramadhan, T. G., & Wijono, W. (2021). Motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler bola basket di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(8), 101–106.
- Rátgéber, L., Betlehem, J., Calleja-Gonzalez, J., & Ostojic, S. M. (2019). Basketball for health: Should we hop and shoot for a remedy? *Mayo Clinic Proceedings*, 94(2), 364–365.
- Varea, V., González-Calvo, G., & García-Monge, A. (2022). Exploring the changes of physical education in the age of Covid-19. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(1), 32–42.
- Yuan, B., Kamruzzaman, M. M., & Shan, S. (2021). Application Of Motion Sensor Based On Neural Network In Basketball Technology And Physical Fitness Evaluation System. *Wireless Communications And Mobile Computing*, Article ID 5562954, 11 Pages. <https://doi.org/10.1155/2021/5562954>.

Yuliandra, R., & Nugroho, R. A. (2023). Pelatihan peningkatan kemampuan endurance siswa ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Olahraga Singaperbangsa*, 3(03), 13–17.